

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini akan di uraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) penyajian data, dan (c) analisis data.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah MTsN 3 Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Bakti Rt. 32 No. 4, Kelurahan Pemurus
Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
Kalimantan Selatan.
- c. No. Telepon : 0511 3264322 6742533
- d. Nama Kepala Madrasah : Dra. Naimah
- e. Akreditasi Madrasah : A (SK.NO. 058/BAP-SAM/PROP-
15/LL/XII/20013)
- f. Kepemilikan Tanah :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang.
- g. Luas Tanah : 6.350 M2

h. Status Bangunan :
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang.

i. Luas Bangunan : 3.471 M2

j. NPWP : 79.113.791.2-731.000

2. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan 1 Lokasi Bakti

a. Visi

Tercapainya madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan imtaq dan iptek.

b. Misi

- 1) Meningkatkan tata tertib administrasi
- 2) Meningkatkan kualitas akademik
- 3) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religious
- 4) Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama orang tua dan masyarakat.

3. Jumlah warga MTsN 3 Banjarmasin

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL/PANGKAT
1	Dra. Naimah	196804151994032004	Kepala Madrasah	IV/a
2	Dra.Adawiyah	150197518	GT	IV/a
3	Dra. Hj.Zuraida	196702181988032002	GT	IV/a
4	Dra. Noor Adeliyani	196707171994032002	GT	IV/a
5	Dra.Hj.Muridah	195803261993032001	GT	IV/a
6	Dra.Hj.Kaspiah	196102231994022001	GT	IV/a
7	Dra.Paujiannoor	196605171992032001	GT	IV/a

8	Dra.SriUmiyati	197101051996032001	GT	IV/a
9	SyafarianaKartika,S.Pd	197104211997032003	GT	IV/a
10	Sofa,S.Ag	150281307	GT	IV/a
11	SiratunManshorah,S.Pd.I	196103081986032003	GT	IV/a
12	Normaliana,S.Ag	197110101996032003	GT	IV/a
13	Ma'awiyah,S.Pd	196106061995032003	GT	IV/a
15	Budi Armiami,S.Pd	196901251994032003	GT	IV/a
16	Dra.Masni	196305101995032001	GT	IV/a
17	YuliaKhairiah,S.Pd	197507062001122002	GT	IV/a
18	Anna Isabella,S.Ps	196602042000032001	GT	IV/a
19	Dra.Hj.NoorJannah	196520221998032001	GT	IV/a
20	Ngatiyem,S.Pd	197609052002122004	GT	IV/a
21	TitiHartikaAdemi,S.Pd	196712281987032001	GT	IV/a
22	Hj.Fitriani,SE	196801221988032001	TU	III/d
23	Hj.NoorHidayah,S.Pd	150321230	GT	III/d
24	AminahAmberi,S.Pd.I	195609201993032001	GT	III/d
25	SesyDimwani,S.Pd	197404242003122003	GT	III/d
26	Wahidah,S.Pd	197508172005012009	GT	III/d
27	FathulHidayah,S.Pd	197706072005012009	GT	III/d
28	Tri BudiartiSuhartini,S.Pd	197812212005012007	GT	III/d
29	H.ZainalArifin,S.Pd	198012232005011005	GT	III/d
30	Hj.RabiatulAdawiyah,S.Ag	197105072006042025	GT	III/d
31	Wahyuni,SE	197512102006042022	TU	III/c
32	SelviniMariani,M.Pd	197701052005012003	GT	III/c
33	Hj.Halimatussa'diah	196505071988032002	TU	III/b
34	Siti Nor Asiah	196706231990022001	TU	III/b
35	Hafifah	196702251989112001	TU	III/b
36	RinaErlinawati,S.Pd	197502222007102002	GT	III/b
37	Berkatsiah	196505111990032002	TU	III/b
38	Jarkasi,S.Ag	197205162007011030	GT	III/b
39	AgungNugroho,S.Pd.I	198307272009121007	GT	III/b
40	Sri Noor Bayah,S.Pd	198001162009122002	GT	III/b
41	Sahriadi,M.Pd.I	197806132007101002	GT	III/b
42	AsyrarMuhaimin,S.Pd.I	198002462007101001	GT	III/b
43	RofiBushairi	196910062007011029	GT	III/a
44	KarmilaYanti,S.Pd.I	197903152005012007	GT	III/a
45	Normawati	197705091998032001	GT	III/a
46	Ahmad SofyanTsauri,S.Pd.I	198103312007101001	GT	III/a
47	Muhammad Riduan		GTT	honor
48	Hj.Hertini S SH		GTT	honor
49	Hatiannor		PTT	honor

50	Syafruddin,S.Ag		GTT	honor
51	AbuHanifah,S.Ag		GTT	honor
52	BagusSatiaFebrianur,S.Pd		GTT	honor
53	H.KaspullahSururi,LC		GTT	honor
54	SitiHaryawati,S.Pd		GTT	honor
55	AndiHidayat,S.Pd.I		GTT	honor
56	Saidi,S,Pd		GTT	honor
57	MunawirAhkam,A.Md		GTT	honor
58	Lies Tiawati,S.Pd		GTT	honor
59	Johan Arifin,S.Pd		GTT	honor
60	DebianaTriwahyu Winarya,S.Pd		PTT	honor
61	Syarifah,S.Pd		GTT	honor
62	DesyHandayani,S.Pd		GTT	honor
63	AnggiPradanaIrfansyah,S. Pd		GTT	honor
64	SyarifahAlfiansyah,M.Pd		GTT	honor
65	Makhriati		PTT	honor
66	AndryAriefNurSetiawan		PTT	honor
67	Hairullah		PTT	honor
68	A.Dailami		PTT	honor
69	Majidi		PTT	honor
70	H.Arpijan		PTT	honor

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di MTsN 3 Banjarmasin berjumlah 70 orang. Yang terdiri dari 46 guru tetap, dan 24 honorer.

4. Sarana dan fasilitas yang ada di MTsN 3 Banjarmasin.

Secara keseluruhan luas tanah yang dimiliki MTsN 3 Banjarmasin adalah 6.350 M2 dan luas bangunannya 3.471 M2. Berbagai fasilitas yang dimiliki MTsN 3 Banjarmasin untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dapat di lihat pada table berikut :

NO	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Baik	Jumlah Ruangan Rusak
1	Ruang Kelas	24	21	3
2	Ruang Perpustakaan	2	2	-
3	Ruang LAB IPA	1	1	-
4	Ruang LAB Biologi	-	-	-
5	Ruang LAB Fisika	-	-	-
6	Ruang LAB Kimia	-	-	-
7	Ruang LAB Komputer	-	-	-
8	Ruang LAB Bahasa	1	1	-
9	Ruang Pimpinan	2	2	-
10	Ruang Guru	2	2	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-
12	Ruang Konseling	1	1	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-
14	Ruang UKS	2	2	-
15	Jamban/WC	16	7	8
16	Gudang	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	Ruang Osis	1	1	-
20	Ruang Lainnya	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa MTsN 3 Banjarmasin memiliki fasilitas yang sudah lengkap. Semua fasilitas yang dimiliki sudah dapat menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan beberapa pertanyaan yang dikemukakan pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, maka dibuat

pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan riset yang diperoleh dari lapangan yaitu, peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan di sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru bimbingan dan konseling, maka dapat dikemukakan data mengenai “bagaimana bentuk perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin, apa saja penyebab perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin, dan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa di MTsN 3 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Data tentang bentuk perilaku agresif siswa

Perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu perilaku agresif verbal dan nonverbal. Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan perilaku tersebut menjadi dua penjelasan. Penjelasan tersebut yaitu:

a. Perilaku agresif verbal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beragam perilaku agresif verbal siswa di MTsN3 Banjarmasin, yaitu:

1) Mengolok-olok

- a) Pada tanggal 14-2-2017, Pada pagi itu kurang lebih pukul 10.00 guru wali kelas dari salah satu kelas VII mendatangi ruang bimbingan dan konseling yang pada saat itu peneliti dan rekan bimbingan dan konseling juga yang bertugas menjaga di ruang bimbingan dan konseling, karena bapak Zainal Arifin selaku guru bimbingan dan konseling keluar sebentar ada urusan di sekolah MTsN 3 Banjarmasin Lokasi Mahligai. Maksud dari guru wali kelas VII yang datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah menceritakan tentang konflik yang terjadi di kelas VII tersebut. Menurut keterangan wali kelas tersebut, muridnya yang berinisial (B) tidak masuk ke sekolah karena di olok-olok oleh hampir semua siswi yang ada di kelas tersebut. Siswi tersebut diantaranya, (F), (N), (DA) “kelas yang berbeda”, (RS), (R), (P), dan (A). Peneliti pun berupaya untuk membantu dan memanggil dua orang siswi yang terlibat di kelas tersebut untuk bersama keruang bimbingan dan konseling. Di ruang bimbingan dan konseling peneliti berupaya mencari tahu dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan menurut keterangan mereka bahwa si (B) lah yang memancing mereka untuk

mengolokinya karena melakukan postingan yang tidak pantas di grup BBM. Peneliti mencoba untuk memastikan apakah benar kejadian tersebut dengan meminta izin ke guru wali kelas untuk menemani siswinya mengambil HP ke rumahnya. Akhirnya setelah di lihat, benar saja dengan apa yang di ceritakan oleh siswi tersebut tentang postingan si (B) digrup BBM. Penelitipun memfoto hasil postingan tersebut untuk nantinya di perlihatkan kepada guru bimbingan dan konseling.

Hari itu peneliti hanya memberikan nasehat kepada dua orang siswi tersebut dan memberikan pengertian kepada guru wali kelas bahwa apa yang di ceritakan dan bukti tersebut akan peneliti berikan kepada guru bimbingan dan konseling. Karena, biar bagaimanapun beliau yang lebih berwenang menangani siswa asuhnya.

Siang hari kurang lebih pukul 01.00 guru bimbingan dan konseling yaitu bapak Zainal Arifin, S. Pd datang ke ruang bimbingan konseling di sekolah MTsN 3 Banjarmasin Lokasi Bakti. Setelah berbicara santai penelitipun menceritakan tentang kejadian tadi, sekaligus menunjukkan bukti-bukti tersebut dan kata pak Zainal

besok kita panggil semua siswi yang melakukan olokan dan si (B) ke ruang bimbingan dan konseling.

Keesokan harinya, hal mengejutkan terjadi karena si (B) datang bersama kedua orang tuanya dan bibinya ke sekolah untuk melaporkan tentang peristiwa yang di alami oleh anaknya. Dan, guru bimbingan dan konseling pun mendengarkan keterangan menurut orang tuanya, setelah itu peneliti di tugaskan untuk memanggil siswi yang di sebutkan di atas untuk di damaikan.

Strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disana ialah dengan memanggil murid yang bersangkutan ke ruang bimbingan dan konseling dan di lakukan layanan mediasi. Selain itu, pak Zainal juga melakukan advokasi atau perlindungan untuk si (B) agar dia dapat masuk sekolah lagi. Peneliti juga menanyakan kepada pak Zainal mngenai perlindungan yang dia lakukan kepada si (B), pak Zainal menjawab karena setiap manusia itu memiliki kebaikandi dalam dirinya dan dengan masalah ini bapak berharap si (B) bisa jadi lebih baik lagi.

- b) Pada tanggal 21-2-2017, Siswadan siswisalah satu kelas VIII yang berinisial (AY) berkelahi dengan teman

sekelasnya berinisial (M). Siswi (AY) menangis saat memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling tentang olok-an nama orang tua yang dilakukan siswa (M) terhadapnya. Peneliti pun memanggil (M) beserta salah satu siswa di kelas VIII yang melihat kejadian tersebut. Setelah ketiganya duduk di ruang bimbingan dan konseling mereka pun ditanyai tentang kejadian tersebut.

Menurut keterangan salah satu siswa yang melihat kejadian tersebut (M) sering mengolok nama orang tua dari (AY), puncaknya hari itu kesabaran (AY) habis, dia pun menangis dan memberitahukan kejadian yang dia alami ke guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling pun menanyakan ke (M) apakah benar apa yang diceritakan temannya tersebut, dan (M) pun mengatakan kalau dia hanya ingin bercanda.

Adapun strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam hal ini supaya tidak terulang kembali adalah dengan memberikan layanan mediasi serta bimbingan dan nasehat kepada keduanya terutama (M) tentang perilakunya itu dan dia diminta untuk melakukan perjanjian dengan guru bimbingan dan konseling untuk tidak mengulangi perbuatannya itu.

c) Pada tanggal 22-2-2017, 2 orang siswi dari kelas VIII yang berbeda berinisial (L) dan (S) teriakan-teriak dan saling mengolok sepulang dari sekolah bahkan olokannya keras sekali sampai terdengar di ruang bimbingan dan konseling. Peneliti pun langsung mendatangi asal suara teriakan tersebut, dan di sana ada siswi (S) yang menangis di kelasnya dan membanting-banting kursi serta meja, sambil berteriak kepada penulis untuk penulis tidak usah ikut campur. Setelah sejenak penulis diamkan sambil mencari kesempatan untuk berbicara akhirnya diapun tenang dan mau diajak bicara, setelah itu peneliti bujuk untuk ke ruang bimbingan dan konseling.

Sedangkan si (L) pada saat itu didatangi oleh rekan saya sesama jurusan bimbingan dan konseling untuk dicari tahu apa masalahnya dan dibujuk untuk ke ruangan bimbingan dan konseling. Setelah menyuruh mereka duduk bersebelahan di dalam ruang bimbingan dan konseling mereka pun diberikan pertanyaan dan ternyata perselisihan diantara mereka terjadi karena kesalah pahaman disosial media.

Dalam hal ini layanan yang dilakukan oleh penulis adalah layanan mediasi dan mendamaikan keduanya.

Keesokan harinya penulis menceritakan kejadian tersebut kepada guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa dulu pernah terjadi kejadian yang hampir serupa dan olokan dilakukan oleh (L) sehingga dia harus dipanggil dan berbicara berdua dengan pak zainal selaku guru bimbingan dan konseling. Menurut keterangan dari pak Zainal memang si (L) dia adalah siswi yang sedikit agresif. Itu juga karena latar belakang keluarganya yang *brokenhome*, dia tinggal bersama ayahnya dan ibu tirinya, saat ayahnya kerja ibunya sering berkata kasar kepada (L).

Selain itu, penulis yang melakukan riset disana sering mendapati siswa dan siswi yang saling mengolok satu sama lain, walaupun kata mereka itu cuma bercanda tapi dikhawatirkan hal tersebut akan memicu pada perilaku agresif non verbal.

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling, bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling ketika melihat siswa dan siswi yang mengolok satu sama lain, guru bimbingan dan konseling menjawab kalau beliau melakukan tindakan preventif atau pencegahan dengan cara menegur secara langsung kepada

siswa dan siswi yang bersangkutan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2) Mengolok melalui tulisan

Saat penulis memberikan layanan informasi disana ada sebuah kejadian pada salah satu kelas VII seorang siswa yang berselisih berinisial (H) seorang siswa laki-laki yang saat itu menangis karena ada yang menulis nama orang tuanya di mejanya dengan tipe-x hal tersebut membuat dia menangis, penulis yang saat itu berada di tempat langsung berupaya untuk menenangkannya dan memberi nasehat kepada seluruh siswa dikelas tersebut tentang pentingnya menjaga persahabatan dan memberitahukan dampak apabila kita senang mengolok orang lain.

2. Data tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa

Setiap penanganan masalah perlu adanya identifikasi masalah dan melakukan diagnosa terhadap masalah tersebut. Menurut keterangan dari bapak H. Zainal Arifin. S, Pd selaku guru bimbingan dan konseling beliau menerangkan apabila ada masalah yang terjadi kepada siswa itu ditindak oleh guru wali kelasnya, kemudian baru kepada guru bimbingan dan konseling.

Adapun strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa terbagi atas dua tindakan, yaitu:

a. Pencegahan

1) Layanan informasi

Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini memberikan layanan informasi kepada siswa agar dia mampu mengatur tindakannya sendiri.¹Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memberikan informasi secara santai saat jam mata pelajaran kosong kepada siswa tentang perilaku agresif verbal apabila mendapati siswa yang sedang terlibat dalam tindakan perilaku agresif verbal.

2) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa guna mencegah perilaku agresif verbal terjadi. Menurut keterangan pak Zainal bimbingan dilakukan di ruang bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dilakukan agar siswa dapat bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yaitu guru bimbingan dan

¹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 136.

konseling tentang perilaku agresif agar dia dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²

b. Pengentasan

1) Memberi Nasehat

Memberi nasehat adalah cara pembuka yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang melakukan setiap masalah di sekolah itu. Menurut keterangan guru bimbingan dan konseling, apabila ada siswa yang berbuat masalah itu langsung diberikan teguran dan nasehat, dan itu berlaku sampai dua dan tiga kali teguran. Apabila siswa yang bersangkutan masih melakukan perbuatan tersebut barulah guru bimbingan dan konseling melakukan tahap konseling.

Guru bimbingan dan konseling sangatlah sabar dalam menghadapi masalah siswa. Beliau membantu siswa dengan jiwa kebatihan dengan melihat masalah siswa sebagai proses dari perkembangan anak tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa setiap anak sebenarnya memiliki sisi baik, dan apabila dia melakukan perbuatan

²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2000), h. 48.

yang menimbulkan masalah itu kebanyakan karena niatnya cuma bercanda dan kesalahpahaman saja.

2) Layanan konseling individual

Layanan ini termasuk layanan yang sering guru bimbingan dan konseling gunakan dalam menangani masalah yang dihadapi siswa. Dalam hal ini siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang dihadapinya.³ Misalnya faktor ekonomi, faktor relasi sosial, faktor kesehatan, dan termasuk faktor keluarga yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif verbal siswa, karena melalui layanan ini beban yang dihadapi siswa diringankan, kemampuan siswa ditingkatkan, dan dikuatkan lagi dalam menghadapi masalahnya, serta potensi yang dimiliki siswa dikembangkan.

3) Layanan mediasi

Mediasi bisa dimaknai dengan suatu kegiatan penghubung dari hal yang menjadi pemisah. Melalui mediasi dua orang atau lebih yang semula terpisah menjadi terkait, saling mendekat dan memperkecil

³Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 80.

perselisihan yang terjadi. Layanan ini digunakan pada banyak kejadian termasuk pada kasus-kasus perilaku agresif verbal, tujuannya untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi supaya tercapai hubungan positif dan kondusif diantara siswa yang berselisih.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling konselor menghubungi pihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang dibahas, agar pihak lain diharapkan bisa memberikan penjelasan untuk terentaskannya masalah. Guru bimbingan dan konseling melakukan mediasi di ruangan bimbingan dan konseling.

4) Membuat surat perjanjian

Surat perjanjian ini bertujuan untuk siswa agar tidak lagi mengulangi kesalahannya dan surat ini berlaku pada semua kasus yang dilakukan siswa di sekolah. Dan biasanya, surat perjanjian ini ada jika siswa melampaui point tertentu yang sudah menjadi kebijakan sekolah.

5) Melakukan panggilan kepada orang tua

Prosedurnya apabila perjanjian tersebut di langgar maka pihak sekolah akan melakukan panggilan kepada orang tua siswa. Tujuan dari pemanggilan ini adalah sebagai pemberitahuan kepada orang tua tentang perilaku

anaknya di sekolah sekaligus sebagai bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendidik anak tersebut.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

1. Bentuk perilaku agresif siswa

Dari data yang diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa setiap siswa yang bermasalah memiliki dorongan untuk berperilaku agresif. Namun, seharusnya kita sebagai manusia yang memiliki akal bisa membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk untuk kita dan orang lain. Karena apabila kita tidak dapat memfungsikan akal kita dengan baik mengenai perilaku agresif maka tidak menutup kemungkinan kita akan dijauhi oleh orang lain.

a. Perilaku agresif verbal

“Mulutmu harimaumu”, itu adalah kata-kata pentingnya menjaga lisan.Kebaikan bisa ada karena lisan dan keburukan bisa ada karena lisan.Pertemuan bisa terjadi karena lisan dan perpisahan bisa pula terjadi karena lisan.Kata-kata yang peneliti sering dengar “diam itu emas” artinya lebih baik diam

daripada berbicara hal-hal buruk yang menyebabkan perselisihan atau perpecahan.

Menurut peneliti, perilaku agresif non verbal itu terjadi karena diawali dengan perilaku agresif verbal. Bentuk dari perilaku agresif verbal yang terjadi di MTsN 3 Banjarmasin Lokasi Bakti ialah mengolok-olok, dan mengolok-olok melalui tulisan.

Lisan sungguh amat besar bahayanya maka dari itu apabila kita tidak mengatakan hal yang baik lebih baik diam. Islam memuji orang yang diam tidak berkata-kata kecuali yang keluar dari lisannya ini adalah sebuah perkataan yang baik.

Sebagai seorang pendidik masalah ini harus diperhatikan dan dipahami oleh pendidik, orang tua, masyarakat, dan sekolah, terutama untuk pendidik MTs sederajat karena siswa yang sudah memasuki masa remaja mereka sering mencari perhatian dan mencari jati diri mereka. Dalam hal emosipun mereka masih labil sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan oleh pendidik dan orang tua khususnya.

2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku agresif verbal siswa

- a. Menurut penulis, perilaku agresif siswa sudah menjadi keharusan untuk menjadi perhatian dari lingkungan sekitarnya terlebih guru bimbingan dan konseling, sebagaimana fungsi yang sudah dipaparkan diatas, guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam masalah ini dapat membantu siswa dalam mencegah, dan melakukan pengentasan terhadap kesalahan siswa dalam bertindak, melakukan pemeliharaan terhadap pencapaian dalam dirinya, dan selalu mengembangkan kemampuan yang sudah siswa miliki. Strategi yang sering dilakukan guru bimbingan dan konseling ialah berupa tindakan (1) Pencegahan yang berisikan layanan informasi dan bimbingan kelompok, (2) Pengentasan yang berisikan memberi nasehat, layanan konseling individual, layanan mediasi, membuat surat perjanjian, dan pemanggilan terhadap orang tua.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Hallen A. dalam bukunya yang menerangkan tentang fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dalam fungsi tersebut strategi yang digunakan

oleh guru bimbingan dan konseling adalah pencegahan dan pengentasan.⁴

- b. Dalam tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi dan bimbingan kelompok. Sedangkan didalam pengentasan masalah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual. Dan apabila kasusnya melibatkan banyak siswa maka guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan mediasi terhadap murid tersebut. Bila beberapa waktu kedepan masih melakukan hal yang sama maka dia wajib untuk membuat surat perjanjian, dan pemanggilan terhadap orang tua.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tohirin didalam bukunya yang menerangkan tentang layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, diuraikan menjadi: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan penguasaan konten, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan

⁴Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, h. 56-58

konseling kelompok, (8) Layanan konsultasi, (9) Layanan mediasi.⁵

Strategi tersebut dilaksanakan seefektif mungkin oleh Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Banjarmasin. Walaupun pada kurikulum sekarang guru bimbingan dan konseling tidak ada jam masuk kelas tapi seperti yang penulis lihat secara langsung bahwa guru bimbingan dan konseling disana mampu menangani perilaku agresif verbal siswa dan menjalankan tugas beliau dengan baik. Seperti memanggil siswa-siswi setiap hari perkelas 2 orang untuk mengisi problem ceklis dan sebagainya.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 178-186.